



# WAHDATUL 'ULŪM

Paradigma Pengembangan Keilmuan  
dan Karakter Lulusan  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Sumatera Utara

# WAHDATUL 'ULÛM

**Paradigma  
Pengembangan Keilmuan  
dan Karakter Lulusan  
Universitas IslamNegeri  
[UIN] Sumatera Utara**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[UIN] Sumatera Utara 2019**



WAHDATUL 'ULÛM  
Paradigma Pengembangan  
Keilmuan dan Karakter Lulusan  
Universitas Islam Negeri  
[UIN] Sumatera Utara

Copyright @ 2019

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)  
xiv, 100 hlm

Cetakan Pertama April 2019

IAIN Press 2019

Tim Penyusun:

[Ketua]: Syahrin Harahap – [Sekretaris]: Aisyah Simamora -  
[Anggota]: Amiur Nuruddin - Fachruddin Azmi- Hasan Bakti  
Nasution - Muzakkir - Amiruddin Siahaan - Safaruddin – Zulham  
- Soiman - M. Jamil – Mhd. Syahminan - Parluhutan Siregar

Desain Sampul

Alvi

Penerbit

IAIN Press

Medan-Indonesia



**Bagian Keempat**

**Implementasi**  
***Wahdatul ‘ulûm***  
**Dengan pendekatan transdisipliner**



## B. Implementasi dalam Penelitian

Untuk melaksanakan dan meningkatkan kualitas penelitian di Universitas Islam Negeri [UIN] Sumatera Utara maka kegiatan penelitian dilaksanakan dalam '*Prinsip Thawwâfi*', mengitari masalah untuk memperoleh jawaban dan solusinya.

Hal ini dimaksudkan agar seluruh civitas akademika dapat menyadari sepenuhnya bahwa penelitian merupakan salah satu perintah Allah (QS. 96/al-‘Alaq: 1-5), dan perintah meneliti itu ditekankan Allah dalam sejumlah ayat al-Qur’ân khususnya dengan menggunakan kalimat, *afalâ ta'qilûn*, *afalâ tatadabbarûn*, *afalâ tadzakkarûn*, dan lain-lain.

Dengan kesadaran itu maka civitas akademika Universitas Islam Negeri [UIN] Sumatera Utara melaksanakan penelitian dengan semangat teologis<sup>1</sup> dan *scientific (jibâd al-‘ilmi)* sehingga memunculkan *greded* yang tinggi untuk melaksanakannya.

Berkenaan dengan itu maka penelitian dilaksanakan dengan pendekatan transdisipliner yang mencakup tujuh prinsip:

1. Penetapan tema atau topik penelitian didasarkan pada pertimbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk menolong manusia agar dapat menyelesaikan masalah-masalah mereka.
2. Dengan pendekatan transdisipliner tersebut maka seorang peneliti, dalam mengumpulkan data, menganalisis data, dan pengambilan kesimpulan, menggunakan berbagai perspektif dan menghilangkan

---

<sup>1</sup> Semangat teologis maksudnya meyakini bahwa tugas penelitian adalah perintah Tuhan, sehingga kemampuan dan kemauan untuk meneliti merupakan salah satu standar kesalehan ilmiah setiap akademisi.

tapal batas perspektif tersebut. Namun tetap mengutamakan perspektif ilmunya sebagai perspektif utama, ‘akar tunggal’ yang memandu semua perspektif, serta yang menentukan bidang penemuannya.

3. Melaksanakan penelitian dengan teknik *thawafi*, mengelilingi masalah-masalah manusia secara orbital; mencari, mengurai, dan menganalisis untuk menemukan jawabannya, dan semua kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka mencari keridhaan Ilahi. Untuk itu maka dalam kegiatan penelitian di tegakkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Ilmiah dan objektif, serta menekuni objek yang diteliti secara sungguh-sungguh sebagai kerja dan jihad ilmiah (*jihād al-‘ilm*).
- b. *Transvision*, menggunakan berbagai perspektif, bukan satu perspektif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara naik ke ufuk sebagai khalifah Allah yang berkewajiban menjaga dan memakmurkan bumi.
- c. Visi *Sunatulâah*, mendekati dan mengkaji objek penelitian tidak secara atomistik, terpisah dari yang lain, tetapi bersifat kausalistik, berjalan menurut *sunnah*tullâh dan hukum alam (*natural law*). Dengan demikian penalaran dan rasionalitas menjadi sangat penting.
- d. Internalisasi nilai, meyakini bahwa di balik fenomena, norma, data, dan fakta yang ditemukan terdapat nilai yang menjadi substansinya.
- e. ‘*Analisis bahsiyah*’, komprehensif dan holistik. Dalam menganalisis data dan fakta peneliti tidak saja

menggunakan *thinking* atau '*âqilah* (kekuatan pikir yang ada di otak)-nya tetapi juga kekuatan *syâ'irah* (kekuatan batin yang terhubung dengan Tuhan).

- f. Masalah, pelaksanaan penelitian, serta penemuannya ditangani dan didedikasikan bagi pembangunan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
- g. *Taubîdi*, seluruh aktifitas dalam penelitian dilihat dan diyakini sebagai pengabdian dan *ta'bbud* kepada Tuhan.

Dengan demikian seleksi terhadap rencana penelitian dilakukan dengan pertimbangan:

1. Ketepatan pemahaman calon peneliti terhadap posisi tema/topik yang diajukanmya, bahwa penelitian tersebut mengandung aspek pengembangan ilmu. Pada saat yang sama calon peneliti mengetahui posisi penelitian itu sebagai bagian integral dari paradigma *Wahdatul 'Ulûm*.
2. Masalah penelitian yang dikedepankan mengindikasikan kemungkinan dilakukannya pendekatan transdisipliner dalam pelaksanaannya.
3. Dalam teori, tujuan, dan kegunaan penelitian tergambar bahwa peneliti akan melakukan pendekatan transdisipliner.
4. Penelitian yang hendak dilakukan mengandung aspek/unsur pengembangan ilmu pengetahuan dan aspek aktualisasinya bagi pengembangan peradaban dan kesejahteraan umat manusia, serta penegakan akhlakul karimah.

5. Referensi yang hendak digunakan menunjukkan indikasi bahwa penelitian akan dilaksanakan dengan pendekatan transdisipliner.

